

**KREATIVITAS GURU BK DALAM PELAKSANAAN
LAYANAN DASAR BIMBINGAN KONSELING PADA
PEMBELAJARAN DARING DI SMA NEGERI 10
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Disusun Oleh:
WINDI ASIH
NPM. 1711080223**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1443 H / 2021 M**

**KREATIVITAS GURU BK DALAM PELAKSANAAN
LAYANAN DASAR BIMBINGAN KONSELING PADA
PEMBELAJARAN DARING DI SMA NEGERI 10
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Disusun Oleh:
WINDI ASIH
NPM. 1711080223**



Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Busmayaril, S. Ag., M. Ed.
Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M. Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

ABSTRAK

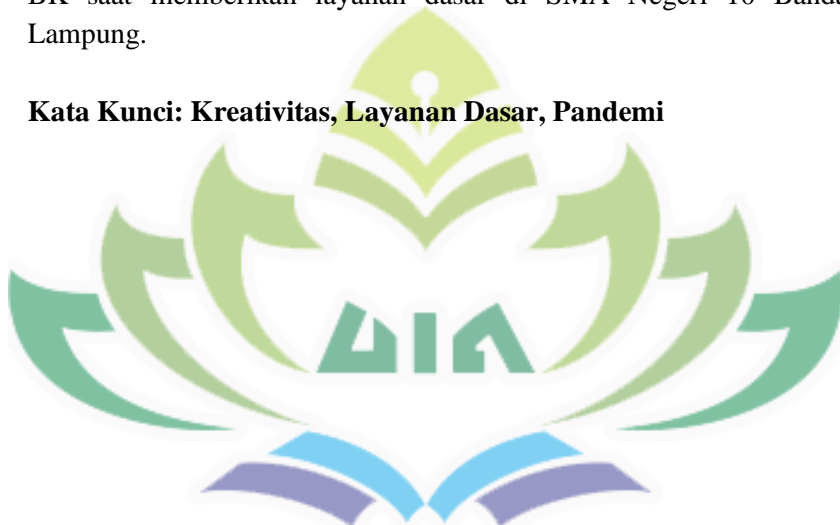
Penelitian kreativitas guru BK dalam pelaksanaan layanan dasar bimbingan konseling pada pembelajaran daring di latar belakang karena pada masa pandemi covid-19 proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik ke peserta didik dari jarak jauh menggunakan jaringan komputer. Menurut pemerintah pembelajaran online dinilai merupakan cara yang paling efektif untuk melakukan pembelajaran ditengah pandemi saat ini. Menanggapi perubahan yang terjadi akibat wabah pandemi sekarang, dalam keadaan seperti ini dibutuhkan kreativitas guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahannya. agar tujuan tersebut tercapai maka perlunya kolaborasi antar *stakeholder* yang ada di sekolah yang dapat membantu peserta didik menyelesaikan permasalahannya selama masa pandemi. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pelaksanaan layanan dasar bimbingan konseling sebagai pembelajaran jarak jauh atau daring.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan subjek penelitian yaitu guru BK dan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa: (1) observasi, meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek yang sedang di teliti; (2) wawancara, dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu penulis atau pengumpul data belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh; dan (3) dokumentasi, catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, terdapat beberapa aplikasi yang digunakan oleh guru BK saat memberikan layanan dasar pada masa pandemi, yaitu: *Google Classroom, Youtube, WhatsApp, Zoom*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) persiapan layanan dasar, dalam pemberian layanan dasar diberikan oleh guru BK dengan menyusun AKPD (angket kebutuhan peserta didik) sebelum

memberikan layanan dasar untuk mengetahui materi apa yang akan di sampaikan saat pemberian layanan dasar; (2) pelaksanaan layanan dasar, guru BK memberikan layanan dasar dalam pembelajaran daring dalam format yang penuh makna bagi peserta didik, guru BK bertugas untuk memberikan bantuan atau mengatasi hambatan belajar peserta didik, pengembangan karakter baik di rumah dan bagaimana membantu peserta didik dalam mengembangkan *Lifeskill*; (3) evaluasi dilakukan guru BK, ketika layanan dasar telah diberikan kepada peserta didik. Hasil dari pelaksanaan layanan dasar bimbingan konseling dengan kreativitas yang dimiliki guru BK yaitu terdapat banyak konten yang sudah di upload di media yang digunakan guru BK saat memberikan layanan dasar di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

Kata Kunci: Kreativitas, Layanan Dasar, Pandemi



ABSTRACT

Research on the creativity of BK teachers in the implementation of basic counseling guidance services in online learning is in the background because during the covid-19 pandemic the distance learning process was carried out online. Online learning is learning that is carried out by utilizing technology in which learning materials are sent electronically to students remotely using computer networks. According to the government, online learning is considered the most effective way to do learning in the midst of the current pandemic. Responding to the changes that have occurred due to the current pandemic outbreak, under these circumstances the creativity of BK teachers is needed in carrying out guidance and counseling services that help students overcome their problems. so that this goal is achieved, there is a need for collaboration between stakeholders in schools that can help students solve their problems during the pandemic. The purpose of this study was to find out the implementation of basic counseling services as distance learning or online.

This research is descriptive in nature with the research subject, namely BK teachers and is included in the type of qualitative research using data collection techniques in the form of: (1) observation, including observations made directly or indirectly on the object being studied; (2) interviews, in this study using unstructured interviews, namely the author or data collector does not know for sure what data will be obtained; and (3) documentation, records of events that have passed, documentation can be in the form of writing, pictures or monumental works of someone.

Based on the results of research data analysis, there are several applications used by BK teachers when providing basic services during the pandemic, namely: *Google Classroom, Youtube, WhatsApp, Zoom*. The results of this study indicate that: (1) basic service preparation, in providing basic services provided by BK teachers by compiling AKPD (student needs questionnaire) before providing basic services to find out what material will be conveyed when providing basic services; (2) implementation of basic services,

BK teachers provide basic services in online learning in a meaningful format for students, BK teachers are tasked with providing assistance or overcoming students' learning barriers, character development both at home and how to help students develop Lifeskills ; (3) the evaluation is carried out by the BK teacher, when basic services have been provided to students. The results of the implementation of basic counseling guidance services with the creativity of BK teachers are that there is a lot of content that has been uploaded on the media used by BK teachers when providing basic services at SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

Keywords: *Creativity, Basic Services, Pandemic*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windi Asih
NPM : 1711080223
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**KREATIVITAS GURU BK DALAM PELAKSANAAN LAYANAN DASAR BIMBINGAN KONSELING PADA PEMBELAJARAN DARING DI SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 03 November 2021

Penulis,



Windi Asih
NPM. 1711080223



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KREATIVITAS GURU BK DALAM PELAKSANAAN LAYANAN DASAR BIMBINGAN KONSELING PADA PEMBELAJARAN DARING DI SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG

Nama : Windi Asih

NPM : 1711080223

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Busmavari I, S.Ag., M.Ed

Hardiyansyah Masya, M.Pd

NIP. 197508102009011013

NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

NIP. 1967062211994032002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **KREATIVITAS GURU BK DALAM PELAKSANAAN LAYANAN DASAR BIMBINGAN KONSELING PADA PEMBELAJARAN DARING DI SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG** yang disusun oleh: **WINDI ASIH, NPM. 1711080223**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Rabu, tanggal 03 November 2021 pukul 13.00-15.00 WIB, tempat: Ruang Seminar BKPI dan *Virtual Google Meet*.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : **Rahma Diani, M.Pd**

Sekretaris : **Iip Sugiharta, M.Si**

Penguji Utama : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

Penguji Pendamping I : **Busmayari, S.Ag., M.Ed**

Penguji Pendamping II : **Hardiyansyah Masya, M.Pd**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.”¹
(Q.S Ali-Imran : 139)



¹ Al-Quran Tajwid dan terjemahan. (Bandung : Qordoba Internasional Indonesia.,2016), h. 67.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. atas terselesaikannya skripsi ini dan dengan kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Sunyad dan Ibu Asiati, yang telah membesarkan saya dan senantiasa menyayangi saya, mendidik saya, menasehati saya, memberikan motivasi kepada saya dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan studi saya, dan senantiasa mendoakan agar anak-anaknya tercapai impian dan cita-citanya, yang mana tanpa doa dan kerja keras beliau tidak mungkin dapat terwujud.
2. Adik saya Dimas Samsudin yang saya sayangi, yang membuat saya selalu termotivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Windi Asih, lahir pada tanggal 31 Oktober 1999 di Lampung Selatan. Penulis anak pertama dari dua bersaudara, anak dari Bapak Sunyad dan Ibu Asiati.

Pendidikan Formal yang ditempuh oleh penulis antara lain pendidikan di SD Negeri 1 Pematang Pasir dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Ketapang dari tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Ketapang dari tahun 2013, penulis aktif sebagai anggota Paskibraka, kemudian penulis juga aktif di kegiatan Pramuka sebagai Bantara, dan penulis juga aktif di kegiatan OSIS pada divisi Kalpataru, dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur UM-PTKIN. Kemudian Selama kuliah penulis terdaftar sebagai anggota UKM Kopma 2017, Asisten Lab dan Klinik Konseling pada tahun 2019 sampai 2021. Pada tahun 2020 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Sidoasih, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan dan pada tahun yang sama penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Konseling Pada Pembelajaran Daring Di SMA Negeri 10 Bandar Lampung”.

Sholawat serta salam diperuntukkan kepada Nabi Muhammad SAW., para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agama-Nya. Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari tugas untuk menyelesaikan pendidikan S1 dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, yang terkhusus penulis sebutkan sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Busmayaril, S.Ag. M.Ed Selaku Pembimbing Satu yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Hardiyansyah Masya, M.Pd Selaku Pembimbing Dua yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Seluruh jajarannya Civitas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
8. Neng Rosiyati, S. Pd., M.M selaku kepala sekolah SMA Negeri 10 Bandar Lampung yang telah memberikan izin sekaligus

fasilitas yang ada untuk mengadakan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

9. Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 10 Bandar Lampung Novia Mela Dewi, S.Pd, Amron Bangsawan S.Pd. I, Fitria Ayu Pratiwi, S.Pd Staf Tata Usaha SMA Negeri 10 Bandar Lampung Rohimi, S.Sos, dan seluruh pihak sekolah SMA Negeri 10 Bandar Lampung yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
10. Mbak Widya Safitri, M.Pd, Mbak Nia Voniati, S.Pd, Ibu Dra. Hernawati yang telah menyemangatiku dalam proses pembuatan skripsi ini yang selalu memberikan dukungan serta doa dan tak henti-hentinya memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam kelas D dan Teman-teman UKM Kopma angkatan 2017, serta teman-teman Asisten Lab dan Klinik Konseling yang telah belajar bersama dan berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
13. Buat teman-temanku: Puji Lestari, S.Pd, Daryanti, S.E, Nyi Komala Dewi, S.Sos, Anggraini Noviana, S.Pd, Annisa Rahmawati, S.Pd, Sindi Kusumawati, Lina Safitri, Adella Annisa Agnestiana, Putri Faradina, terimakasih telah memberikan semangat dan dukungannya.
14. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas semuanya.

Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang setimpal dan menjadi catatan amal ibadah disisi Allah SWT. Penulis menyadari dengan kemampuan dan pengetahuan terbatas banyak kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya.

Bandar Lampung, 03 November 2021

Penulis,

Windi Asih

NPM. 1711080223

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN MUNAQOSAH	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Dan Subfokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Signifikasi Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kreativitas.....	19
1. Pengertian Kreativitas.....	19
2. Dimensi Kreativitas	23
3. Pentingnya Kreativitas.....	30
4. Ciri-Ciri Kreativitas	30
5. Cara Mengembangkan Kreativitas	31
B. Bimbingan dan Konseling.....	32
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	32

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	35
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	36
4. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	37
5. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling.....	42
6. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling.....	46
C. Layanan Dasar	47
1. Pengertian Layanan Dasar	47
2. Bidang Layanan.....	49
3. Tujuan Layanan	51
4. Fokus Pengembangan	52
5. Strategi Pelaksanaan Layanan Program BK.....	53
D. Pembelajaran Daring.....	54
1. Pengertian Pembelajaran Daring.....	54
2. Karakteristik Pembelajaran Daring.....	58
3. Manfaat Pembelajaran Daring	58

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	61
1. Sejarah SMA Negeri 10 Bandar Lampung	61
2. Visi dan Misi SMA Negeri 10 Bandar Lampung....	61
3. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 10 Bandar Lampung	62
4. Profil Guru SMA Negeri 10 Bandar Lampung	65
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	66

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian.....	69
B. Temuan Penelitian	73
C. Pembahasan.....	73

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	79
B. Rekomendasi	80

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Kreativitas Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Dasar BK Pada Masa Pandemi	3
1.2 Pedoman Wawancara.....	11
3.1 Sarana Dan Prasarana Yang Ada Di SMA Negeri 10 Bandar Lampung	45
3.2 Profil Guru.....	47
4.1 Penilaian Layanan	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Lembar Pedoman Observasi	
Lampiran 2 Lembar Pertanyaan Untuk Guru BK SMA Negeri 10 Bandar Lampung	
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Layanan	
Lampiran 4 Surat Balasan Pra Penelitian	
Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian	
Lampiran 6 Angket Kebutuhan Peserta Didik	
Lampiran 7 Dokumentasi	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penjelasan judul diperlukan dalam upaya memberikan batasan-batasan yang jelas, dengan meletakkan masing-masing kata sesuai dengan maknanya. Dari sini kemudian ditarik satu pengertian sesuai dengan penulis maksudkan, sehingga dengan penjelasan ini dapat dihindari kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak terjadi kekeliruan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Kreativitas Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Konseling Pada Pembelajaran Daring Di SMA Negeri 10 Bandar Lampung”**.

Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.¹
2. Layanan Dasar

Layanan Dasar dimaksudkan sebagai sebuah proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli atau siswa melalui kegiatan penyiapan pengalaman tersusun secara klasikal atau dalam bentuk kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan

¹Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–32, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.

penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan.²

3. Bimbingan Konseling

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam bidang pribadi, sosial, akademik (belajar), dan karir yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas-tugas perkembangan individu. Konseling adalah sebuah proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dalam diri konseli.³

4. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer.⁴

B. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus baru yang berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei China yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara. Wabah ini diberi nama *coronavirus disease 2019* (COVID-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus-2* (SARS-CoV-2), Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial, ekonomi, dan pendidikan, tak terkecuali di Indonesia.⁵

Wabah COVID-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya. bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru hingga

²Dewi Mariana, "Konseling Perkembangan Untuk Menghadapi MEA," *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 1, no. 1 (2016): 18–22.

³Farid Mashudi, *Psikologi Konseling* (IRCiSoD, 2012).

⁴Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 861–70, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>.

⁵Adityo Susilo et al., "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini," *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1 (2020): 45, <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>.

orang tua. Mengingat pada masa pandemi, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini. Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁶ Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup.⁷

Pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran berdasarkan pada teknologi yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik ke peserta didik dari jarak jauh menggunakan jaringan komputer. Menurut pemerintah pembelajaran online dinilai merupakan cara yang paling efektif untuk melakukan pembelajaran ditengah pandemi saat ini. Namun pembelajaran daring ini banyak dikeluhkan oleh peserta didik dan mahasiswa karena dirasa kurang efektif. Selama ini kurangnya penguasaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi problem dalam pendidikan Islam di Indonesia. Hal ini berpengaruh pada kemampuan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi yang berakibat pada kemajuan dunia secara umum dan dunia pendidikan secara khusus.⁸ Jadi, dapat diketahui pembelajaran daring adalah pembelajaran melalui koneksi internet menggunakan alat komunikasi seperti *handphone*, komputer atau perangkat lain yang mendukung untuk dilakukannya pembelajaran daring.

Selama masa pandemi ini banyak dijumpai permasalahan yang dihadapi peserta didik, dimana proses layanan bimbingan dan konseling yang seharusnya dirasakan secara langsung, namun terkendala dengan adanya pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan

⁶Afreni Hamidah Ali Sadikin, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2020): 187–92, <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>.

⁷Luh Devi Herliandry et al., "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2020): 65–70, <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.

⁸Nureza Fauziyah, "Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam," *Al-Mau'izhoh* 2, no. 2 (2020): 1–11.

dari rumah. Adapun hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling saat melakukan pra penelitian di SMA Negeri 10 Bandar Lampung, dalam memberikan layanan dasar di masa pandemi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1

Kreativitas Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Dasar BK Pada Masa Pandemi

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Guru BK Melaksanakan Layanan Dasar.	✓	
2.	Guru BK Memunculkan Ide-Ide Baru Dalam Memberikan Layanan Dasar Pada Masa Pandemi.	✓	
3.	Guru BK Menciptakan Kreativitas Dalam Memberikan Layanan Dasar Yang Sangat Bermanfaat.	✓	
4.	Guru BK Menggunakan Sosial Media Dalam Memberikan Layanan Dasar Pada Masa Pandemi.	✓	

Sumber: Wawancara Dengan Guru BK

Adapun hasil yang lebih luas dalam wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 10 Bandar Lampung “Layanan dasar yang telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah bimbingan klasikal/kelompok bimbingan pribadi sifatnya motivasi belajar kepada peserta didik, memberikan layanan menggunakan media pembelajaran cukup efektif jika saat pandemi covid-19, namun tetap lebih efektif tatap muka. Adapun kendala yang dialami ketika memberikan layanan adalah tidak adanya kuota internet serta sinyal internet dari peserta didik. Adapun rpl (rencana pelaksanaan layanan) selama pembelajaran daring, Semua rpl itu sesuai dengan ketentuannya, tidak mungkin menggunakan media pembelajaran lain, selain dari menggunakan Media Pembelajaran

Online. Itu bedanya. Dan pasti, kalau tidak *Youtube, Whats App, Class Room, Zoom, Tidak Ada Yang Lain.*⁹

Bimbingan dan konseling sebagai layanan pendukung keberhasilan tujuan pendidikan bagi peserta didik memegang tanggung jawab yang besar dalam membantu menghadapi rintangan di era New Normal. Layanan bimbingan dan konseling sendiri merupakan upaya pedagogis yang memanfaatkan pengetahuan dan teknik-teknik dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik. Munculnya perubahan era memaksa peserta didik untuk mampu bertahan dengan mengandalkan kemampuan adaptasi mereka. Peserta didik sebagai subjek belajar memerlukan adanya bantuan dalam memaksimalkan kemampuan adaptasi mereka di tengah perubahan era saat ini.¹⁰

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar-benar merupakan hal baru atau sesuatu ide baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya suatu hal baru. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan baru. Menurut Yusuf dan Nurihsan kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada, dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Indikator dari kreativitas adalah: (1) cara berpikir baru; (2) ide baru; dan (3) pikiran dan ide yang bermanfaat. Menurut Hellriegel dan Slocum *creativity is to visualize and implement new ideas or concept or new association between existing ideas or concept that are novel and useful.*¹¹ Jadi kreativitas adalah cara menggambarkan, menghasilkan dan menemukan ide-ide baru atau konsep baru yang mempunyai manfaat untuk orang lain. Colquitt menyatakan bahwa kreativitas adalah penggunaan ide-ide baru dalam bekerja,

⁹ Amron Bangsawan, wawancara dengan penulis, SMA Negeri 10 Bandar Lampung, Lampung, 1 Desember 2020.

¹⁰ N M A Saputra and N W Muharammah, "Elaborasi Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Non Formal Sebagai Wadah Self Development Di Tengah Kondisi Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Bimbingan ...*, no. 5 (2020), <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk/article/view/1131>.

¹¹ Adityana Rina, "Pengaruh Supervisi Dan Efikasi Diri Terhadap Kreativitas Guru SMA Swasta Katolik Di Jakarta Utara," *Onesearch*, 2015.

memecahkan masalah dan melakukan tindakan-tindakan inovatif. Faktor-faktornya antara lain: (1) Senang mempelajari hal-hal baru; (2) Berupaya menemukan peluang atau cara-cara baru yang lebih baik dalam bekerja; (3) Keyakinan dalam bekerja; dan (4) Keterbukaan dalam menemukan ide-ide baru yang lebih baik.¹² Individu kreatif pada dasarnya senang mempelajari hal-hal baru sehingga dapat menciptakan ide-ide baru dan diterapkan dalam bentuk tindakan-tindakan inovatif dengan penuh keyakinan, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk terbuka menerima ide-ide baru lain untuk dijadikan peluang-peluang atau cara-cara baru yang lebih baik. Berdasarkan teori di atas, dapat dibuat sintesis bahwa kreativitas adalah mewujudkan ide-ide baru dalam bekerja, memecahkan masalah dan melakukan tindakan-tindakan inovatif dengan pendekatan yang unik untuk memecahkan masalah dengan menggunakan teknologi dan sumber daya lainnya ke dalam proses yang unik yang membedakan prestasi dari setiap orang dalam organisasi.¹³ Kesimpulan kreativitas menurut peneliti adalah kemampuan dalam menciptakan suatu ide-ide baru yang sebelumnya sudah ada namun dikembangkan untuk menjadikannya lebih menarik.

Guru BK/konselor yang kreatif diharapkan mampu memberikan layanan dalam rangka mencapai perkembangan optimal dan kemandirian yang utuh.¹⁴ Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 10 Bandar Lampung yang telah memberikan layanan dasar. Sesuai dengan apa yang mereka lakukan kreativitas guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut.

Menanggapi perubahan yang terjadi akibat wabah pandemi sekarang, sebagai guru BK tentunya harus memiliki kreativitas didalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang

¹² Riyadhhel Ghifar et al., "Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 790–99, <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1328>.

¹³Ghifar et al.

¹⁴Yeni Karneli, "Upaya Guru Bk/Konselor Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Dengan Menggunakan Konseling Kreatif Dalam Bingkai Modifikasi Kognitif Perilaku," *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 18, no. 2 (2019): 32, <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.430.000-000>.

membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahannya. agar tujuan tersebut tercapai maka perlunya kolaborasi antar *stakeholder* yang ada di sekolah yang dapat membantu peserta didik menyelesaikan permasalahannya selama masa pandemi.

Allah SWT. Berfirman Dalam Surah Shaad Ayat 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: “*Kitab (Al-Qur'an) Yang Kami Turunkan Kepadamu Penuh Berkah Agar Mereka Menghayati Ayat-Ayatnya Dan Agar Orang-Orang Yang Berakal Sehat Mendapat Pelajaran.*”¹⁵

Berdasarkan surah Shaad ayat 29, Imam al-Thabari dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah kitab penuh berkah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tujuannya supaya direnungi makna dan dipahami isinya. Al-Qur'an menjadi hujjah dan landasan dalam syariat Islam. Imam al-Suyuthi di dalam kitab Asrar Tartib Al-Qur'an menjelaskan bahwa seorang tak akan mampu memahami isu Al-Qur'an kecuali dengan mengetahui arti dan tujuan yang terkandung di dalamnya.¹⁶

Allah SWT. Berfirman Dalam Surah Al-Imran Ayat 138:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

Artinya: “*Inilah (Al-Qur'an), Suatu Keterangan Yang Jelas Untuk Semua Manusia Dan Menjadi Petunjuk Serta Pelajaran Bagi Orang-Orang Yang Bertakwa.*”¹⁷

Berdasarkan surah Al-Imran ayat 138, Al-quran ini adalah penjelasan dan petunjuk ke jalan yang benar, dan pengingat yang

¹⁵ Al-Quran Tajwid dan terjemahan. (Bandung : Qordoba Internasional Indonesia.,2016), h. 404.

¹⁶ Asep Aburrohman, “Metodologi Al-Thabari Dalam Tafsir Jami’Ul Al-Bayan Fi Ta’Wili Al-Qur’an,” *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 17, no. 1 (2018): 65–88, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8096>.

¹⁷ Al-Quran Tajwid dan terjemahan. (Bandung : Qordoba Internasional Indonesia.,2016), h. 67.

membuat hati-hati orang beriman khusyuk kepada Allah. Dan mereka takut kepada Allah, dan tunduk kepada-Nya dengan itu, karena mereka mengambil manfaat dengannya tidak seperti orang-orang selain mereka. Tafsir Al-Mukhtashar atau Markaz Tafsir Riyadh, Al-Qur'an yang agung ini mengandung penjelasan yang lengkap bagi manusia secara umum, dan mengandung hidayah dan pelajaran bagi orang-orang bertakwa secara khusus.¹⁸

Gurita Arum Sari dalam penelitiannya dengan judul Guru Bimbingan Konseling Dalam Fungsi Pada Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh Dari Rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan fungsi guru Bimbingan Konseling dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh dari rumah. Interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Dengan adanya proses pembelajaran daring sesuai intruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, guru harus benar-benar memperhatikan kegiatan belajar peserta didik yang dilakukan secara online. Peranan guru Bimbingan konseling, secara fungsi terdiri dari 6 (enam) fungsi diantaranya; pemahaman, preventif, pengembangan, penyembuhan, penyaluran, adaptasi, dan penyesuaian. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif, menjelaskan data atau hasil dari suatu lembaga ke lembaga lainnya.¹⁹

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Kreativitas Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Konseling Pada Masa Pandemi SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Karena di sekolah tersebut telah memanfaatkan media sosial dalam memberikan layanan dasar sebagai media pembelajaran sejak Maret 2020 terjadinya pandemi yang kemudian ditetapkan pembelajaran jarak jauh.

¹⁸Achyar Zein et al., "Muraja ' Ah Learning Method On ... The Concept Of Al- Mau ' Izat And ..." 09, no. 02 (2020): 93–110.

¹⁹Gurita Arum Sari, "Guru Bimbingan Konseling Dalam Fungsi Pada Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh Dari Rumah," *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8, no. 2 (2020): 452, <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.847>.

C. Fokus Penelitian dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Agar penelitian tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dilakukan maka pada penelitian ini penulis ingin melihat alur Kreativitas Guru BK Dalam Memanfaatkan Media Sosial Untuk Memastikan Terlaksananya Layanan Dasar BK Pada Pembelajaran Daring.

2. Subfokus Penelitian

1. Tahap persiapan layanan dasar dalam pembelajaran daring.
2. Tahap pelaksanaan layanan dasar dalam pembelajaran daring.
3. Tahap evaluasi layanan dasar dalam pembelajaran daring.

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana fokus dan Subfokus penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tahap persiapan layanan dasar dalam pembelajaran daring?
2. Bagaimana tahap pelaksanaan layanan dasar dalam pembelajaran daring?
3. Bagaimana tahap evaluasi layanan dasar dalam pembelajaran daring?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Ingin mengetahui tahap persiapan layanan dasar dalam pembelajaran daring di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.
2. Ingin mengetahui tahap pelaksanaan layanan dasar dalam pembelajaran daring di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

3. Ingin mengetahui tahap evaluasi layanan dasar dalam pembelajaran daring di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

F. Signifikasi Penelitian

Dalam penelitian ini signifikasi atau manfaat yang ingin penulis capai antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan mampu untuk mengungkap jawaban dari rumusan masalah yang terkait dengan kreativitas guru BK dalam pelaksanaan layanan dasar bimbingan konseling pada masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan tentang ilmu pengetahuan khususnya layanan dasar yang menggunakan media sosial.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian oleh Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, Andi Subhan Amir, dengan judul Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunikasi *Makassarvidgram*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pemanfaatan youtube sebagai sarana komunikasi. Informan yang dipilih pada penelitian kali ini yaitu Komunitas Makassar Video Instagram (*Makassar VidGram*). Penelitian ini berlangsung sekitar 2-3 bulan, yaitu dimulai pada bulan Maret hingga Mei 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelebihan youtube adalah mudah di akses, sekarang youtube ada aplikasi-nya sendiri jadi sudah bisa buka di *handphone*, tidak perlu harus lewat laptop atau komputer lagi seperti dulu. Kemudian kekurangan dari youtube biasanya kalau ada orang

upload karya-nya, banyak sekali muncul dikolom komentar yang *negative-negative*.²⁰

2. Penelitian relevan di teliti oleh Hesti Yulia Rosadi, Dian Fitri Andriyani dengan judul Tantangan Menjadi Guru Bk Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah mendidik, membimbing, melatih dan mengembangkan serta mengentaskan permasalahan peserta didik merupakan bagian dari kinerja Guru BK yang akan membantu peserta didik mengoptimalkan potensinya secara optimal.²¹
3. Penelitian relevan di teliti oleh Bayu Selo Aji, Emilia Nurpitasari, Nuri Cholidah Hanum, Ahmat Ario Akbar, Caraka Putra Bhakti dengan judul Pengembangan Asesmen Berbasis Teknologi untuk Keberlangsungan BK ditengah Pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji bagaimana pengembangan asesmen berbasis teknologi untuk keberlangsungan BK di tengah pandemi covid-19. Bimbingan dan konseling yang merupakan bagian integral dari pendidikan pun tidak luput dari tuntutan perubahan. Dimana sekarang ini, BK harus melakukan inovasi demi keberlangsungan layanannya, sebab layanan yang biasanya dilakukan secara bertatap muka dengan peserta didik harus dilakukan secara daring melalui alat teknologi.²²
4. Penelitian relevan di teliti oleh Gurita Arum Sari dengan judul Guru Bimbingan Konseling Dalam Fungsi Pada Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh Dari Rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan fungsi guru Bimbingan Konseling dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak

²⁰Andi Subhan Amir Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram," *Jurnal Komunikasi* 16, no. 1 (2015): 28–42, <https://doi.org/10.1080/14639947.2015.1006801>.

²¹Mujiyem Sapti, "Tantangan Menjadi Guru BK Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19," *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

²²B S Aji et al., "Pengembangan Asesmen Berbasis Teknologi Untuk Keberlangsungan BK Ditengah Pandemi Covid-19," ... *Daring IIBKIN 2020*, 2020, <http://conference.um.ac.id/index.php/bk3/article/view/313>.

jauh dari rumah. Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Dengan adanya proses pembelajaran daring sesuai intruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, guru harus benar-benar memperhatikan kegiatan belajar siswa yang dilakukan secara online. Peranan guru Bimbingan konseling, secara fungsi terdiri dari 6 (enam) fungsi diantaranya; pemahaman, preventif, pengembangan, penyembuhan, penyaluran, adaptasi, dan penyesuaian. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif, menjelaskan data atau hasil dari suatu lembaga ke lembaga lainnya.²³

5. Penelitian relevan di teliti oleh Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun dengan judul Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring), faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini dilaksanakan di SD N Baros Kencana CBM Kota Sukabumi yang terhitung pada bulan April hingga Juli. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif deskriptif.²⁴

H. Metode Penelitian

Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow berpendapat bahwa *“research is the systematic collection and presentation of information”*. Penelitian adalah cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁵ Pada penelitian ini penulis

²³Sari, “Guru Bimbingan Konseling Dalam Fungsi Pada Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh Dari Rumah.”

²⁴ Putria, Maula, and Uswatun, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar.”

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, n.d.).

menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁶

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*), karena dilihat dari tujuan yang dilakukan peneliti untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Penelitian ini dilakukan secara langsung dilapangan tepatnya di SMA Negeri 10 Bandar Lampung, untuk melihat kreativitas guru BK dalam pelaksanaan layanan dasar bimbingan konseling pada masa pandemi di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

2. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalis.

Sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana kreativitas guru BK dalam pelaksanaan layanan dasar bimbingan konseling pada masa pandemi di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

3. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 10 Bandar Lampung yaitu Amron Bangsawan, S.Pd. I., Novia Mela Dewi, S.Pd., Fitria Ayu Pratiwi, S.Pd. Kemudian Tempat penelitian ini, dilakukan di SMA Negeri 10 Bandar Lampung. beralamat di Jalan Gatot Subroto No.81,

²⁶Sugiyono.

Kelurahan Tanjung Gading, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Metode penelitian penelitian yang penulis gunakan untuk mendapatkan informasi antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek yang sedang di teliti.²⁷ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (tidak berperan serta). Dalam penelitian ini observasi yang penulis gunakan adalah observasi *non participant*, karena penulis tidak berperan serta.

Observasi ini dilakukan terhadap guru Bimbingan dan Konseling tentang kreativitas guru BK dalam pelaksanaan layanan dasar bimbingan konseling pada masa pandemi di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

b. Wawancara

Menurut Stainback bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.²⁸

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu penulis atau pengumpul data belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Penulis akan melakukan

²⁷Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu* (Pustaka Belajar, 2017).

²⁸Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Rajawali Pers, 2010).

penelitian bebas terpimpin yaitu pelaksanaan wawancaranya berpedoman pada daftar yang telah disusun sehingga responden memberikan jawabannya secara bebas sesuai dengan pemahaman atau pengetahuannya masing-masing. Pada penelitian ini penulis mewawancarai guru bimbingan konseling yaitu Novia Mela Dewi, S.Pd.

Tabel 1.2
Pedoman Wawancara

No.	PERTANYAAN
1.	Arti kreatif seperti apa? Dan perlukah kreativitas dalam memberikan layanan?
2.	Bagaimana menghasilkan berbagai ide untuk mengembangkan materi layanan dasar yang di sajikan di dalam kelas daring?
3.	Dalam layanan dasar bimbingan dan konseling, bidang apa saja yang telah diberikan pada masa pembelajaran daring?
4.	Media <i>Platfrom</i> apa yang gunakan dalam memberikan layanan dasar pada masa pandemi?
5.	Dalam layanan dasar bimbingan dan konseling, bidang apa saja yang telah di berikan saat masa pembelajaran daring?

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi diartikan juga cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumentasi atau arsip.²⁹ Dokumentasi pada penelitian ini adalah dokumentasi dari guru bimbingan dan konseling.

²⁹ Sutoyo, *Pemahaman Individu*.

5. Prosedur Analisis data

Prosedur analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menyusun data-data atau keterangan yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, antara lain:

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Bagian-bagian dari reduksi data yaitu membuat rangkuman/mengkode, membuat tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan, dan menulis memo.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Mendisplay data sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data adalah sebuah tahapan lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan dilapangan berupa kategori atau pengelompokan.

c. Verifikasi/Penarikan (Kesimpulan)

Adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses reduksi dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Kebenaran data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai sejauh mana suatu situasi subjek penelitian ditentukan untuk mewakili fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data menggunakan:

a. Triangulasi

Triangulasi sendiri diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Tujuan proses triangulasi adalah untuk menentukan hasil penelitian menjadi lebih tepat dan meyakinkan karena bersumber dari berbagai informasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data lainnya.

b. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis. Sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Dalam penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat antara lain yaitu penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat antara lain Kreativitas: pengertian kreativitas, dimensi kreativitas, pentingnya kreativitas, ciri-ciri

keaktivitas, cara mengembangkan kreativitas. Bimbingan dan Konseling: pengertian bimbingan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, fungsi bimbingan dan konseling, jenis layanan bimbingan dan konseling, asas-asas bimbingan dan konseling. Layanan Dasar: Pengertian layanan dasar, Tujuan layanan dasar, fokus pengembangan, strategi pelaksanaan program BK.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam Bab Ini Memuat Antara Lain Gambaran Umum Objek Penelitian, Penyajian Fakta dan Data Penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Analisis Penelitian Berisi Analisis dan Data Penelitian dan Temuan Penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam Bab Penutup Membuat Secara Rinci Simpulan dan Rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Menurut Torrance kreativitas itu bukan semata-mata merupakan bakat kreatif atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan adalah hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari luar.³⁰ Sedangkan menurut Utami Munandar, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data, atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat.³¹ Berdasarkan pengertian kreativitas para ahli, dapat disimpulkan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau memunculkan produk atau gagasan baru berdasarkan pengalaman, wawasan, maupun hubungannya dengan orang lain dan lingkungan.

Allah SWT. Berfirman Dalam Surah Al-Mujadalah Ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا

مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

³⁰ M. Asrori, *Perkembangan Peserta Didik: Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 66.

³¹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format Paud: Konsep, Karakter, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 99.

Artinya: “Wahai Orang-Orang Yang Beriman! Apabila Dikatakan kepadamu, “Berilah Kelapangan Di Dalam Majelis-Majelis,” Maka Lapangkanlah, Niscaya Allah Akan Memberi Kelapangan Untukmu. Dan Apabila Dikatakan, “Berdirilah Kamu,” Maka Berdirilah, Niscaya Allah Akan Mengangkat (Derajat) Orang-Orang Yang Beriman Di Antaramu Dan Orang-Orang Yang Diberi Ilmu Beberapa Derajat. Dan Allah Mahateliti Apa Yang Kamu Kerjakan”.³²

Kreativitas merupakan kata benda dari kata kreatif. Kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Sedangkan manusia yang berkreativitas disebut kreator, dan hasil daya cipta disebut kreasi. Kreativitas secara luas didefinisikan sebagai proses individu atau kelompok yang melibatkan produksi hasil yang dianggap baru atau asli dan berguna atau sesuai dalam konteks sosial tertentu, dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor pribadi dan lingkungan.³³ Kreativitas pada dasarnya adalah proses kombinatorial adalah kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan yang dipelajari untuk memecahkan masalah dan menciptakan hal-hal yang baru. Dengan demikian, hal ini memungkinkan masyarakat untuk maju, melihat melampaui cara-cara yang sudah mapan, menjawab perubahan dunia, dan meningkatkan kualitas hidup.³⁴

Dalam kegiatan belajar melibatkan beberapa komponen yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media pembelajaran yang sesuai, dan

³² Al-Quran Tajwid dan terjemahan. (Bandung : Qordoba Internasional Indonesia.,2016), h. 543.

³³Enikő Orsolya Bereczki and Andrea Kárpáti, “Technology-Enhanced Creativity: A Multiple Case Study of Digital Technology-Integration Expert Teachers’ Beliefs and Practices,” *Thinking Skills and Creativity* 39, no. January (2021), <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100791>.

³⁴M. Belén Calavia, Teresa Blanco, and Roberto Casas, “Fostering Creativity as a Problem-Solving Competence through Design: Think-Create-Learn, a Tool for Teachers,” *Thinking Skills and Creativity* 39, no. April 2020 (2021), <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100761>.

evaluasi. Semua komponen ini saling berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran yang berakhir pada tujuan pembelajaran.

- a. Dalam kegiatan pembelajaran, usahakan pembelajaran berpusat pada siswa. Jadikan siswa sebagai peserta aktif bukan pasif. Guru dapat menggunakan metode yang aktif dengan memberikan tugas yang menantang kepada siswa sehingga siswa termotivasi untuk menyelesaikan tantangan tersebut.
- b. Guru dapat menggunakan media belajar yang tepat. Media belajar yang menarik perhatian siswa akan membuat siswa termotivasi untuk belajar. Tidak harus sulit dan mahal, manfaatkan benda-benda atau hal apa saja yang ada di sekitar kita.
- c. Tunjukkan antusiasme sebagai guru dalam mengajar. Usahakan guru tampil prima, bersemangat dan percaya diri. Gunakan kemampuan sebagai penutur cerita yang baik, karena pada dasarnya guru adalah seorang aktor.
- d. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa hanya mungkin akan belajar baik jika suasana belajar menyenangkan. Hindari hal-hal yang menimbulkan ketegangan. Guru juga bisa sesekali menciptakan kelucuan.
- e. Berilah komentar yang positif terhadap hasil kerja siswa. Pada dasarnya siswa butuh penghargaan, paling tidak mendapat komentar positif dari guru misal kata-kata “bagus”, “teruskan usahamu”, atau “kamu hebat”.

Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa, karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif dalam belajar. Bila guru semakin kreatif dalam pembelajaran maka siswa tidak akan mengalami kejenuhan dalam

mengikuti pelajaran. Guru pun akan lebih mudah menciptakan suasana kelas yang kondusif.³⁵

Dalam kegiatan belajar dituntut kreativitas guru terutama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kreativitas merupakan bagian dari keadaan jiwa seorang anak manusia. Kemampuan kreatif merupakan bakat khusus atau bakat yang nyata di akhir usia atau dewasa. Sedangkan kreativitas talenta khusus adalah orang-orang yang memiliki bakat atau talenta kreatif yang luar biasa dalam bidang tertentu. Talajan menyebutkan “kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”.³⁶ Menurut Slameto menjelaskan bahwa pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Menurut Slemeto secara umum dapat dinyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui ciri-ciri sebagai berikut:³⁷ (a) memiliki hasrat keingintahuan yang cukup besar; (b) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru; (c) Panjang akal; (d) Mempunyai keingintahuan untuk menemukan (meneliti); (e) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat (sulit); (f) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan; (g) Memiliki dedikasi, bergerak dan aktif menjalankan tugas; (h) Berfikir fleksibel; (i) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak; (j) Kemampuan membuat analisis dan sintesis; (k) Memiliki daya abstrak yang

³⁵Supartini Mimik, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di Sdn Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo,” *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 10, no. 2 (2016): 277–93, <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi>.

³⁶Ari Saptono, “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta,” *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan* 14, no. 1 (2016): 105–12, <https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>.

³⁷Oktiani, “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.”

cukup baik; (1) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

2. Dimensi Kreativitas

Pembahasan mengenai kreativitas bukan hanya mengenai orang atau manusianya saja atau sesuatu yang dihasilkan. Manusia memiliki daya kreatif yang berbeda satu dengan yang lain, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti lingkungan, sarana, kesempatan, dan lainnya. Beda lingkungan bisa menyebabkan perbedaan tingkat kreativitas yang dimiliki manusia, sehingga beda pula barang atau gagasan yang dihasilkan. Misalnya saja, anak yang dibesarkan dikeluarga yang suka memasak, besar nanti si anak dapat membuat resep baru.

Adanya unsur manusia, lingkungan, kesempatan, dan lainnya dalam kreativitas juga dikemukakan oleh Rhodes. Menurut Rhodes, kreativitas dapat didefinisikan dalam empat aspek yang disebut sebagai *the four P's of creativity*, yakni *person* (pribadi), *process* (proses), *press* (pendorong), dan *product* (produk).³⁸

a. Pribadi (*Person*).

Kreativitas memanglah bukan bawaan dari lahir atau tidak diturunkan. Akan tetapi kemampuan kreatif mulai dimiliki manusia sejak usia dini. Sudah rahasia umum jika anak usia balita suka sekali menanyakan semua hal tanpa ragu bahkan pertanyaan yang dilontarkan anak terkadang sulit untuk dijawab. Selain bertanya, anak juga dapat memberikan gagasan atau ide yang tidak biasa bahkan diluar dari pemikiran orang dewasa.

Dunia anak adalah dunia bermain. Anak-anak suka sekali bermain hewan, tumbuhan dan benda-benda alamiah maupun buatan manusia, terlebih lagi jika benda tersebut baru anak temui. Kapan pun dan di manapun

³⁸Ni Wayan Rati, Nyoman Kusmaryatni, and Nyoman Rediani, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa," *JPI: Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 1 (2017): 60–71.

anak suka bermain baik di tempat yang berlumpur, di rerumputan, pasir, dan lainnya. Selain itu, anak juga suka bernyanyi, menari, menggambar atau mewarnai, berimajinasi, meloncat, berlari, dan lainnya.

Kreativitas dalam dimensi *person*/pribadi menurut Guilford adalah kemampuan atau kecakapan yang ada di dalam diri seseorang. Guilford menyebutnya sebagai kepribadian kreatif.³⁹ Sementara itu, Hulbeck menerangkan tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya. Kepribadian kreatif meliputi dimensi kognitif dan non-kognitif.⁴⁰ Berdasarkan penemuan Guilford, ada lima sifat yang menjadi ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif.

Pertama, keterampilan berpikir lancar atau kelancaran (*fluency*). Keterampilan berpikir lancar (*fluency*) yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pernyataan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

Kedua, keterampilan berpikir luwes atau keluwesan (*flexibility*). Keterampilan berpikir luwes (*flexibility*) yaitu menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

Ketiga, keterampilan berpikir orisinal atau orisinalitas (*originality*). Keterampilan berpikir orisinal (*originality*) yaitu mampu melakukan ungkapan yang baru dan unik,

³⁹Nurul Zuriah, Hari Sunaryo, and Nurbani Yusuf, "IbM Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal Nurul Zuriah 1 , Hari Sunaryo 2 , Nurbani Yusuf 3," *Dedikasi* 13 (2016): 40, 1693-3214.

⁴⁰Hendra Safri, "Pengertian Kreativitas, and Pengertian Kreativitas, "Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Jurnal Muamalah Vol V No 2 , Desember 2015 Jurnal Muamalah Vol V No 2 , Desember 2015" V, no. 2 (2015): 161-69.

memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, dan mampu membuat kombinasi.

Keempat, keterampilan memperinci (*elaboration*). Keterampilan memperinci (*elaboration*), yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi hingga menjadi lebih menarik. Kelima, keterampilan menilai (*evaluation*). Keterampilan menilai (*evaluation*) yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, dan tidak hanya mencetuskan suatu gagasan, tapi juga melaksanakannya.

b. Pendorong (*Press*)

Berkembang atau tidaknya kemampuan kreatif seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan merupakan tempat dimana anak dapat berinteraksi dengan banyak orang. Anak yang bergaul dengan orang-orang yang menghargai keberadaannya dan menghargai kemampuan kreatif yang dimiliki anak akan memungkinkan berkembangnya kreativitasnya. Sebaliknya, lingkungan yang tidak menghargai keberadaan anak atau lingkungan yang terlalu menekan tradisi dan kurang terbuka terhadap perubahan perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi akan mematikan kemampuan kreatif anak berkembang.

Lingkungan yang dapat mendukung berkembangnya kreativitas, ada beberapa yakni lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Menurut Utami Munandar, sekolah merupakan aspek yang sangat strategis dalam mengembangkan kreativitas anak. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal untuk

mengembangkan potensi anak serta membekali anak dengan ilmu pengetahuan anak.⁴¹

Ogilvie berpendapat bahwa ada tiga hal penting yang mempengaruhi kreativitas yakni kreativitas peserta didik ada hubungannya dengan pengaturan kelas, pengalaman, dan kurikulum.⁴² Berikut adalah beberapa unsur yang dapat sebagai pendorong atau pendukung pengembangan kreativitas yang ada di sekolah maupun yang didatangkan sebagai tenaga pembantu untuk program sekolah antara lain:

1) Guru

Guru merupakan komponen penting yang ada di sekolah, karena pendidik merupakan pemegang kunci kegiatan belajar. Pendidiklah yang menentukan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sasaran pembelajaran. Untuk membantu mengembangkan potensi kreatif anak, guru harus dapat berperan sebagai komunikator, motivator, dan fasilitator. Sebagai komunikator, dalam mengajarkan bahan-bahan ilmu pengetahuan guru mengalihkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik dan membuat peserta didik mampu menyerap, menilai, dan mengembangkan secara mandiri. Sebagai motivator, guru harus mampu menimbulkan minat dan semangat pada peserta didik agar mereka selalu mempelajari dan memperdalam ilmu. Guru juga berupaya merangsang peserta didik agar mau dan senang belajar. Sebagai fasilitator, guru berupaya

⁴¹Qurrata A'yuna, "Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 1 (2015): 1, <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.314>.

⁴²Nur Khayati and Sri Sarjana, "Efikasi Diri Dan Kreativitas Menciptakan Inovasi Guru," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 21, no. 3 (2015): 243, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i3.189>.

mempermudah dan memperlancar proses belajar bagi peserta didik.

2) Kurikulum

Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertuang pada Bab I Pasal I poin ke 19 yang berbunyi:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”

Kurikulum sebagai suatu pendorong untuk mengembangkan kreativitas anak telah disinggung oleh pakar kreativitas Indonesia yakni SC Utami Munandar, yang disebutnya sebagai kurikulum berdiferensiasi. Kurikulum berdiferensiasi digunakan untuk memberikan pengalaman belajar serta mengembangkan keterampilan, pengetahuan, pemahaman, cara berpikir, dan tingkah laku yang luar biasa agar dapat mewujudkan potensi peserta didik cara optimal sehingga dapat memberikan sumbangan yang luar biasa kepada masyarakat.

3) Lingkungan Kelas

Kelas merupakan tempat belajar anak serta tempat anak mengembangkan potensi kreatif selama pembelajaran. Selain itu, kelas digunakan untuk melindungi anak dari paparan sinar matahari dan hujan. Kelas digambarkan oleh khalayak umum sebagai ruang yang memiliki

empat sudut yang di dalamnya berisi deretan meja dan kursi yang rapi, di depan deretan meja terdapat papan tulis dan meja guru.

Gambaran kelas tersebut memanglah tidak salah, tapi alangkah lebih baiknya kelas tidak dibatasi oleh ruangan yang bersudut empat. Banyak tempat yang dapat dijadikan kelas, selama tempat tersebut dapat mendukung proses pembelajaran dan tidak membahayakan anak dan guru.

Kelas yang ideal untuk mengembangkan kreativitas adalah kelas yang memiliki pencahayaan yang baik dan terdapat hasil atau karya anak yang dipajang. Selain itu, menurut Utami Munandar, ruang kelas seharusnya dapat menjadi “ruang sumber” dengan banyak sumber-sumber yang mengundang peserta didik untuk membaca, menjajaki, dan meneliti serta sebaiknya di dalam kelas ada perpustakaan kecil dan bahan-bahan atau peralatan yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan konstruktif.

4) Mentor

Utami Munandar mengartikan mentor sebagai narasumber yang dapat memberi pengalaman pendidikan tambahan dalam salah satu bidang keahlian. Sekolah dapat mendatangkan mentor untuk menyukseskan program sekolah atau mengajak peserta didik untuk mengunjungi tempat kerja mereka. Karakter penting yang harus dimiliki mentor adalah memiliki keterampilan, minat, atau kegiatan khusus yang dapat menarik minat peserta didik dan mampu membina peserta didik ke pengalaman pribadi yang bermakna.

c. Proses (*Process*)

Kreativitas dalam dimensi proses adalah upaya melihat kreativitas sebagai proses untuk menghasilkan ide, gagasan, maupun sesuatu yang berbentuk. Definisi kreativitas sebagai suatu proses dikemukakan oleh Utami Munandar. Menurut Utami Munandar, Kreativitas adalah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, dan memerinci) suatu gagasan. Kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu baik itu barang maupun gagasan tidak secara langsung tetapi melalui proses. Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan dan waktu untuk bersibuk diri secara kreatif. Hal pertama yang perlu diperhatikan dalam proses bersibuk diri secara kreatif adalah dengan tidak menuntut menghasilkan produk yang bermakna.

d. Produk (*Product*)

Produk dari kreativitas bukan hanya hal yang berbentuk akan tetapi dapat berupa gagasan, ide, dan lainnya. Produk yang dihasilkan merupakan sesuatu yang baru atau merupakan hasil dari penggabungan dari produk-produk yang sudah ada sebelumnya. Definisi kreativitas yang berfokus pada produk yang baru dikemukakan oleh Barron yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Adapun Haefele menyatakan kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial.

Menurut banyak pakar, konsep baru harus dipertimbangkan dengan sudut pengalaman si pencipta. Contohnya, lukisan anak jika dari sudut pandang orang dewasa mungkin tidak kreatif karena sudah pernah dibuat sebelumnya oleh orang lain. Tapi jika dari sudut pandang anak, karyanya itu baru (anak belum pernah membuatnya sebelumnya dan bukan hasil tiruan dari contoh) maka produk anak tersebut dapat dikatakan kreatif.

3. Pentingnya Kreativitas

Kreativitas tidak hanya diperuntukan untuk para pekerja seni, seperti pematung, pelukis, perancang busana, arsitek, dan musisi. Kreativitas oleh semua orang karena kreativitas merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari dan berlangsung sepanjang hayat. Kreativitas diperlukan untuk beberapa alasan. Pertama, manusia tidak lepas dari masalah. Kreativitas diperlukan dalam usaha untuk mencari jalan keluar atau solusi dari permasalahan. Kedua, manusia perlu mengaktualisasikan diri. Menurut Rogers, sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang, dan menjadi matang, serta cenderung untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan individu.⁴³ Ketiga, meningkatkan kualitas dan taraf hidup. Banyak dari kreasi-kreasi hasil dari kreativitas yang mampu meningkatkan kesejahteraan. Faktor ekonomi telah banyak melahirkan produk kreatif atau gagasan-gagasan baru. Keempat, kreativitas memberikan kepuasan dan kesenangan saat mencipta sesuatu.

4. Ciri-Ciri Kreativitas

Ciri-ciri kreativitas dapat ditinjau dari dua aspek yaitu:⁴⁴

a. Aspek Kognitif

Ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif/divergen (ciri-ciri *aptitude*) yaitu:

- 1) keterampilan berpikir lancar (*fluency*).
- 2) keterampilan berpikir luwes/fleksibel (*flexibility*).
- 3) keterampilan berpikir orisinal (*originality*).

⁴³Yuyun Ari Wibowo, "Bermain Dan Kreativitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani," *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 7, no. 2 (2010): 15–20.

⁴⁴Yesi Budiarti, "Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, no. 1 (2015): 61–72, <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.143>.

4) keterampilan memperinci (*elaboration*).

5) keterampilan menilai (*evaluation*).

Makin kreatif seseorang, ciri-ciri tersebut makin dimiliki.

b. Aspek Afektif

Ciri-ciri kreativitas yang lebih berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang (ciri-ciri *non-aptitude*) yaitu:

- 1) rasa ingin tahu;
- 2) bersifat imajinatif/fantasi;
- 3) merasa tertantang oleh kemajemukan;
- 4) sifat berani mengambil resiko;
- 5) sifat menghargai;
- 6) percaya diri;
- 7) keterbukaan terhadap pengalaman baru;
- 8) menonjol dalam salah satu bidang seni.

Berdasarkan ciri-ciri di atas maka ada lima bentuk interaksi guru dan siswa di kelas yang dianggap mampu mengembangkan kecakapan kreatif siswa, yaitu:

- a) menghormati pertanyaan yang tidak biasa;
- b) menghormati gagasan yang tidak biasa serta imajinatif dari peserta didik;
- c) memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar atas prakarsa sendiri;
- d) memberi penghargaan kepada peserta didik;
- e) meluangkan waktu bagi peserta didik untuk belajar dan bersibuk diri tanpa suasana penilaian.

5. Cara Mengembangkan Kreativitas

Kreativitas dan variasi pembelajaran yang menyenangkan pada bagian ini mendiskusikan tentang pembelajaran yang kreatif dan bervariasi yang terdiri dari model pembelajaran online, variasi kegiatan pembelajaran dan kelebihan kegiatan

pembelajaran tersebut. Model pembelajaran dalam konteks ini merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan proses analisis yang diarahkan pada implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di depan kelas. Menurut Agus Wasisto Dwi Maka untuk mewujudkan variasi pembelajaran dibutuhkan kreativitas model pembelajaran yang bervariasi. Menurut Mega Wulandari dan Truly Almenda Pembelajaran yang dikombinasi atau bervariasi (*Blended Learning*) dapat mengembangkan dan memperluas proses pembelajaran dengan memberikan variasi pembelajaran tentang lingkungan dan materi pembelajarannya.

Pembelajaran yang dikombinasi ini tidak hanya satu macam kegiatan namun bisa dilakukan dengan *online*, *offline*, mendengarkan audio, video, membaca materi sendiri untuk menambah kemampuan peningkatan diri, berkolaborasi, berkomunikasi dengan berbagai aplikasi seperti *whatsapp*, *zoom*, *google meet*, *google class room*, *youtube*, *e-mail* menurut pilihannya masing-masing siswa. Untuk mewujudkan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan secara online ada beberapa kegiatan yaitu:⁴⁵ (a) pembelajaran dengan ceramah/virtual secara *online*; (b) pembelajaran dengan menggunakan *google classroom*; (c) pembelajaran kooperatif; (d) pembelajaran dengan menggunakan media konten *youtube*; (e) penilaian secara online.

B. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun

⁴⁵Erna Pujiasih, “Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19,” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5, no. 1 (2020): 42–48, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.136>.

membantu.” Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang agar dapat mengenali jati dirinya sendiri serta mampu mengatasi persoalan yang dihadapi sehingga mampu menentukan jalan hidup dengan penuh tanggung jawab secara mandiri. Sedangkan menurut Crow dan Crow, bimbingan adalah:

“Bantuan yang diperlukan seseorang, laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.”

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan ialah kegiatan pemberian bantuan kepada seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang agar menjadi pribadi yang mandiri dalam menyelesaikan masalah serta memiliki masa depan yang terarah.

Adapun istilah konseling berasal dari bahasa Inggris “*to counsel*” yang secara etimologi berarti “*to give advice*”, atau memberi saran dan nasihat. Konseling adalah proses belajar yang bertujuan agar konseli mampu mengenali diri serta mampu menerima setiap kelebihan dan kekurangan diri sendiri sehingga dapat memposisikan diri dalam realitas kehidupan.⁴⁶

Sementara menurut Robinson, konseling adalah “Semua bentuk hubungan antara dua orang dimana seorang klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.”⁴⁷ Dari ketiga pengertian mengenai konseling, dapat disimpulkan bahwa konseling ialah hubungan antara dua orang yaitu konselor dan konseli dalam rangka pembelajaran atau pemberian arahan (nasihat) dalam permasalahan yang dihadapi konseli.

⁴⁶Petrus Ony Prawianto, “Jurnal Bimbingan Konseling,” *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2012.

⁴⁷H Kamaluddin, “Bimbingan Dan Konseling Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2011, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>.

Adapun perbedaan antara bimbingan dan konseling ialah bimbingan lebih mengarah pada pemberian bimbingan dan arahan secara umum, sementara konseling mengarah pada pemberian *treatment* atau penyembuhan dengan menggunakan metode atau terapi tertentu.⁴⁸ Bimbingan dan konseling merupakan seperangkat program layanan bantuan yang dilakukan secara individual maupun kelompok untuk mengarahkan peserta didik dalam menjalankan kegiatan sehari-hari secara mandiri, membantu mengembangkan potensinya secara optimal sesuai tahap perkembangan, serta membantu dalam memecahkan masalah pribadinya.⁴⁹

Prayitno mendefinisikan, Bimbingan dan Konseling adalah “pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.”⁵⁰ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan oleh konselor kepada konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan jenis layanan tertentu dan layanan pendukung untuk mengatasi permasalahan konseli dan mengembangkan potensi konseli.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari proses pendidikan yang memiliki tugas membantu individu dalam mencapai tingkat perkembangan diri yang optimum.⁵¹ Bimbingan merupakan upaya pemberian bantuan kepada peserta

⁴⁸M.Pd Dr. Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, Prenadamedia Group Jakarta, 2018.

⁴⁹Lina Prastia Subekti, Yuline M Pd, and Indri Astuti, “Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di SMP Negeri 3 Pontianak,” 2012, 1–8.

⁵⁰H Prayitno, “Prof. Dr. M. Sc. Ed Dan Drs. Erman Amti,” *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1999, <https://doi.org/10.1021/jp8037945>.

⁵¹Hayatul Khairul Rahmat, “Implementasi Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Bagi Siswa Tunanetra Di MTs Yaketunis Yogyakarta” 16, no. 1 (2019): 37–46.

didik dalam rangka mencapai perkembangannya yang lebih optimal.⁵²

Menjelaskan arti dari bimbingan, para ahli di bidang bimbingan konseling memberikan pengertian yang berbeda-beda. Meskipun begitu, pengertian yang mereka sajikan memiliki satu kesamaan arti bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan. Abu Ahmadi menerangkan bahwa bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) atau konseli supaya dengan potensi yang dimiliki peserta didik atau konseli mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

Hal senada juga dijelaskan oleh Prayitno dan Erman Amti bahwa Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu. baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa. agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sementara Bimo Walgito, menjelaskan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Chiskolm dalam McDaniell, dalam Prayitno dan Erman Amti, mengungkapkan bahwa bimbingan diadakan dalam rangka membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membantu individu dalam mencapai kematangan

⁵²Dedi Syahputra, "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbauangan," *At-Tawassuth* 2, no. 2 (2017): 368–88, https://www.cambridge.org/core/product/identifier/CBO9781107415324A009/type/book_part.

kepribadian, keterampilan sosial, kemampuan akademik, serta mampu menentukan pilihan karier di masa depan yang sesuai dengan potensinya.⁵³ Namun pada hakikatnya tujuan bimbingan dan konseling terbagi dua, yaitu:

- a. Tujuan umum, yaitu: membantu individu agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam hal ini, individu dibimbing agar memahami jati dirinya beserta potensi yang dimilikinya serta memahami lingkungannya agar individu mampu menjadi pribadi yang berguna dan bertanggung jawab secara mandiri.
- b. Tujuan khusus, yaitu: merupakan turunan dari tujuan umum tersebut yang dalam hal ini merupakan implementasi pemberian bantuan terhadap individu sesuai dengan kompleksitas permasalahan yang dialaminya.⁵⁴

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Umam Suherman mengemukakan sepuluh fungsi bimbingan dan konseling, yaitu:

- a. Fungsi Pemahaman, yaitu memberikan pemahaman kepada klien mengenai diri dan lingkungannya agar klien mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- b. Fungsi Preventif, yaitu bimbingan sebagai upaya pencegahan atau antisipasi yang diberikan konselor agar klien tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan atau membahayakan dirinya.
- c. Fungsi Pengembangan, yaitu upaya yang dilakukan konselor (bekerja sama dengan personel sekolah lainnya) dalam memberikan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif kepada klien untuk mencapai perkembangan yang optimal.

⁵³Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Konsep, Teori, Dan Aplikasinya)*, Prenada Media Group, 2018.

⁵⁴Mubiar Agustin, "Hakikat Bimbingan Dan Konseling Untuk Anak Usia Dini," *Modul*, 2014.

- d. Fungsi Penyembuhan, yaitu upaya pemberian bantuan berupa treatment atau terapi yang diberikan konselor kepada klien yang memiliki masalah, baik masalah pribadi, belajar maupun sosial.
- e. Fungsi Penyaluran, yaitu upaya yang dilakukan konselor dalam memberikan bantuan kepada klien untuk menentukan pilihan hidup seperti menentukan ekstrakurikuler, program studi, dan karir sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimiliki.
- f. Fungsi Adaptasi, yaitu upaya konselor dalam memberikan arahan kepada guru dan staf sekolah lainnya untuk memberikan pembelajaran serta layanan/program pendidikan lainnya sesuai dengan kemampuan dan kondisi perkembangan klien. Fungsi Penyesuaian, yaitu upaya konselor membantu klien dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- g. Fungsi Perbaikan, yaitu upaya konselor dalam memperbaiki kekeliruan yang dilakukan klien dalam hal berfikir, berperasaan dan bertindak agar dapat berfikir sehat dan mengolah perasaan dengan tepat agar dapat melakukan tindakan yang produktif dan normatif.
- h. Fungsi Fasilitasi, yaitu memberikan fasilitas dalam rangka memudahkan klien dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal selaras dengan aspek yang dimiliki klien.
- i. Fungsi Pemeliharaan, yaitu upaya yang dilakukan konselor untuk menjaga situasi kondusif yang telah tercipta dalam diri klien agar tidak terjadi penurunan produktivitas diri.⁵⁵

4. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Adapun jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut:⁵⁶

⁵⁵A. Juntika Nurihsan Syamsu Yusuf, L.N., *Landasan Bimbingan Konseling* (Remaja Rosdakarya, 2016).

⁵⁶Syamsu Yusuf and Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.*

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa dan pihak lain khususnya orang tua agar mengetahui situasi dan kondisi di lingkungan sekolah yang baru guna mempermudah siswa dalam menyesuaikan diri terhadap kehidupan sosial, kegiatan belajar serta kegiatan lainnya yang mendukung keberhasilan siswa. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa fungsi utama yang didukung oleh layanan orientasi ini adalah fungsi pemahaman dan pencegahan.

Adapun materi yang dapat diangkat melalui layanan orientasi ini, antara lain:⁵⁷

- 1) Orientasi umum sekolah yang dimasuki.
- 2) Orientasi kelas baru dan semester baru.
- 3) Orientasi kelas terakhir, semester terakhir, UN dan Ijazah.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa dan pihak-pihak yang ikut serta memberikan pengaruh besar terhadap siswa agar memperoleh berbagai informasi, baik informasi pendidikan maupun jabatan, guna mendukung perkembangan siswa di sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita serta mampu mengambil keputusan dalam hidup secara mandiri dan bertanggung jawab. Dengan demikian utama bimbingan yang didukung oleh kegiatan layanan informasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan.

Materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi meliputi:

- 1) Informasi pengembangan pribadi.
- 2) Informasi proses belajar mengajar.
- 3) Informasi pendidikan tinggi.

⁵⁷ Muh Farozin, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*, 2016.

- 4) Informasi jabatan.
- 5) Informasi kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, keberagaman sosial budaya dan lingkungan.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa agar memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa agar mampu berkembang secara optimal. Penempatan dan penyaluran ini meliputi, penempatan kelas, penentuan program pendidikan, ekstrakurikuler, kelompok belajar, pilihan karier dll. Fungsi utama yang didukung oleh layanan penempatan dan penyaluran ini adalah fungsi pencegahan, pemeliharaan dan advokasi.

Sementara materi yang dapat diangkat melalui pelayanan penempatan dan penyaluran, diantaranya:

- 1) Penempatan di dalam kelas: berdasarkan kondisi dan ciri pribadi serta hubungan sosial siswa, serta asas pemerataan.
- 2) Penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok belajar: berdasarkan kemampuan dan kelompok campuran.
- 3) Penempatan dan penyaluran ke dalam program yang lebih luas.

d. Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa agar siswa mampu menentukan cara belajar yang efektif sesuai dengan kemampuan atau kapasitas yang dimiliki oleh siswa serta memberikan bimbingan terhadap kendala- kendala yang dialami siswa dalam belajar. Fungsi bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan pembelajaran ini adalah fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

Adapun materi yang dapat diangkat melalui layanan pembelajaran, meliputi:

- 1) Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar: tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar.
- 2) Pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan yang baik.
- 3) Pengembangan keterampilan belajar: membaca, menulis, bertanya dan menjawab.
- 4) Pengajaran perbaikan.
- 5) Program pengayaan.

e. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan agar siswa memperoleh layanan secara langsung tatap muka dengan konselor dalam rangka mengentaskan masalah pribadi yang dialami siswa baik itu mengenai masalah pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Layanan konseling perorangan ini mendukung fungsi pengentasan dalam layanan bimbingan dan konseling.

Materi yang dapat diangkat melalui layanan konseling perorangan ini pada dasarnya tidak terbatas. Layanan ini dilaksanakan untuk seluruh masalah siswa secara perorangan (dalam berbagai bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier).

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa dalam dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan diskusi dari konselor dalam membahas topik tertentu guna memperoleh pemahaman yang menunjang perkembangan diri serta mengembangkan kemampuan siswa dalam mempertimbangkan dan menentukan keputusan. Layanan bimbingan kelompok juga menjadi sarana siswa dalam melatih kemampuan berkomunikasi antar individu,

menjalin hubungan yang baik di antara anggota kelompok, serta bersama-sama belajar untuk menyelesaikan permasalahan yang dibahas dalam diskusi kelompok tersebut. Fungsi utama bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok adalah fungsi pemahaman dan pengembangan.

Materi yang dapat diangkat dalam layanan bimbingan kelompok, diantaranya:

- 1) Pemahaman dan pementapan kehidupan beragama dan pola hidup sehat.
- 2) Pemahaman dan penerimaan diri sendiri sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial dan budaya serta permasalahannya).
- 3) Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa, yang terjadi di masyarakat, serta pengendaliannya /pemecahannya.
- 4) Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif.
- 5) Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya.
- 6) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya.
- 7) Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif.
- 8) Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier, serta perencanaan masa depan.
- 9) Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jabatan/program studi lanjutan dan pendidikan lanjutan.

g. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan setiap siswa memperoleh kesempatan untuk membahas permasalahan yang dialaminya dalam dinamika kelompok. Setiap siswa secara bergiliran menyampaikan masalah pribadinya seputar bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier, yang kemudian masalah tersebut dibahas

satu persatu secara bergiliran tanpa terkecuali secara intensif guna pengentasan. Fungsi utama yang didukung oleh layanan konseling kelompok adalah fungsi pengentasan.

Namun secara umum, terdapat tiga jenis Bimbingan dan Konseling di sekolah, sekalipun acapkali ketiganya tidak dapat dipisahkan, yakni:⁵⁸

- 1) Bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan perkembangan pribadi (*personal development*).
- 2) Bimbingan dan Konseling yang berhubungan dengan pendidikan (*educational*).
- 3) Bimbingan dan Konseling yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan/jabatan (*vocational*)/bimbingan karir.

5. Asas-Asas Bimbingan Konseling di Sekolah

Penyelenggaraan layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling selain dimuati oleh fungsi dan didasarkan pada prinsip-prinsip bimbingan, juga dituntut untuk memenuhi sejumlah asas bimbingan. Pemenuhan atas asas-asas itu akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan/kegiatan. Asas-asas Bimbingan Konseling yakni:

- a. Asas kerahasiaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya sejumlah data dan keterangan peserta didik (konseli) yang menjadi sasaran layanan yaitu data atau keterangannya yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memiliki dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.
- b. Asas kesukarelaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang mengkehendaki adanya kesukarelaan dan kerelaan peserta didik (konseli) mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperuntukan baginya. Dalam hal ini guru pembimbing

⁵⁸Widada, "Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 2013, <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i1.1531>.

berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.

- c. Asas keterbukaan, Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik (konseli) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura. baik di dalam keterangan tentang dirinya sendiri maupun berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini Guru Pembimbing berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (konseli). Keterbukaan ini amat sangat terkait pada terselenggaranya asas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri peserta didik yang menjadi sasaran/layanan kegiatan. Agar peserta didik dapat terbuka, Guru Pembimbing terlebih dahulu harus bersikap terbuka dan tidak berpura-pura.
- d. Asas kegiatan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik (konseli) yang menjadi sasaran berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan bimbingan. Dalam hal ini Guru Pembimbing perlu mendorong peserta didik untuk aktif dalam setiap layanan/kegiatan bimbingan dan konseling yang diperuntukan baginya.
- e. Asas kemandirian, yaitu bimbingan dan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yaitu: peserta didik 12 (konseli) sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri sebagaimana telah diutarakan terdahulu. Guru Pembimbing hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakannya bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.
- f. Asas kekinian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan peserta didik (konseli) dalam

kondisinya sekarang. Layanan yang berkenaan dengan “masa depan atau kondisi masa lampau pun” dilihat dampak dan atau keterkaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang dapat diperbuat sekarang.

- g. Asas kedinamisan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (konseli) yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.
- h. Asas keterpaduan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh Guru Pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Untuk ini kerjasama antara Guru Pembimbing dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling perlu terus dikembangkan. Koordinasi segenap layanan/kegiatan bimbingan dan konseling itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
- i. Asas kenormatifan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar segenap layanan dan bimbingan dan konseling didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada, yaitu norma-norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan kebiasaan yang berlaku. Bukanlah layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling yang dapat dipertanggung jawabkan apabila isi dan pelaksanaannya tidak berdasarkan norma-norma yang dimaksudkan itu. Lebih jauh, layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling justru harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (konseli) memahami, menghayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.
- j. Asas keahlian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah

profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan serta kegiatan bimbingan dan konseling hendaklah tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Keprofesionalan Guru Pembimbing harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling maupun dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

- k. Asas alih tangan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang mengkehendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (konseli) mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli. Guru Pembimbing dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain dan demikian pula Guru Pembimbing dapat mengalih tangankan kasus kepada Guru Mata Pelajaran/Praktik dan ahli-ahli lain.
- l. Asas tut wuri handayani, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (konseli) untuk maju.⁵⁹ Demikian juga segenap layanan/kegiatan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan hendaknya disertai dan sekaligus dapat membangun suasana pengayoman, keteladanan dan dorongan seperti itu. Selain asas-asas tersebut saling terkait satu sama lain, segenap asas itu perlu diselenggarakan secara terpadu dan tepat waktu, yang satu tidak perlu dikedepankan atau dikemudiankan dari yang lain. Begitu pentingnya asas-asas tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa asas-asas itu merupakan jiwa dan nafas dari seluruh kehidupan pelayanan 14 bimbingan dan konseling. Apabila asas-asas itu tidak dijalankan dengan baik penyelenggaraan

⁵⁹Syamsu Yusuf, L.N., *Landasan Bimbingan Konseling*.

pelayanan bimbingan dan konseling akan tersendat-sendat atau bahkan berhenti sama sekali.

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling merupakan proses yang kompleks baik dalam studi maupun implementasinya. Ini benar bahwa setiap orang memperoleh sebagian dari pengetahuan semacam itu melalui hubungan manusia biasa dan dengan membaca literatur. Akan tetapi, konselor harus mampu melangkah lebih jauh dalam menyesuaikan diri dengan cepat terhadap banyak perbedaan kepribadian.⁶⁰

6. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling

Adapun prinsip-prinsip layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut:⁶¹

a. Diperuntukkan bagi semua konseling.

Dalam hal ini, bimbingan dan konseling diperuntukkan untuk semua kalangan, baik yang memiliki masalah ataupun tidak dan bersifat pencegahan, bukan pengentasan.

b. Sebagai proses individuasi.

Bimbingan dan konseling ini memungkinkan agar klien mampu mengembangkan potensinya yang unik dan khas secara optimal.

c. Menekankan hal yang positif.

Bimbingan dan konseling memungkinkan klien mengembangkan pribadinya dengan menekankan kekuatan dan kesuksesan serta membangun cara pandang yang positif terhadap diri sendiri dan lingkungan.

d. Merupakan usaha bersama.

Bimbingan bukan hanya tugas konselor sebagai guru pembimbing, melainkan tugas dan tanggung jawab bersama dengan guru dan kepala sekolah sebagai tim kerja, sesuai dengan

⁶⁰Naouel Abdellatif, "Guidance and Counselling in Algeria: A Clarion Call for a Restructured Policy in Education," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 30 (2011): 242–46, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.048>.

⁶¹Syamsu Yusuf, L.N., *Landasan Bimbingan Konseling*.

kapasitas dan peran masing-masing dalam memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan siswa.

e. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan dan konseling.

Dalam bimbingan konseling, konselor melatih klien agar mampu mengembangkan kemampuannya mengambil keputusan yang tepat dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

f. Berlangsung dalam berbagai setting (adegan) kehidupan.

Layanan bimbingan konseling tidak hanya berlaku dalam dunia pendidikan saja, melainkan dalam berbagai aspek kehidupan seperti keluarga, masyarakat dan pekerjaan. Hal ini karena bidang layanan.

C. Layanan Dasar

1. Pengertian Layanan Dasar

Komponen program bimbingan dan konseling di SMA meliputi: (1) Layanan Dasar; (2) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual peserta didik; (3) Layanan Responsif; dan (4) Dukungan Sistem. Berikut penjelasan mengenai masing-masing komponen:⁶²

a. Layanan Dasar

Layanan dasar bimbingan adalah layanan yang diberikan kepada seluruh peserta didik agar mencapai proses perkembangan diri secara optimal melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis. Proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas yang diperlukan dalam mengembangkan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam

⁶²Farozin, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*.

menjalani kehidupannya.⁶³ Layanan dasar adalah pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam bidang pribadi, sosial, belajar. Strategi layanan dasar yang dapat dilaksanakan antara lain adalah klasikal, kelas besar/lintas kelas, kelompok dan menggunakan media tertentu. Materi layanan dasar dapat dirumuskan atas dasar hasil asesmen kebutuhan, asumsi teoritik yang diyakini berkontribusi terhadap kemandirian, dan kebijakan pendidikan yang harus diketahui oleh peserta didik/konseli.

b. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual Peserta Didik/Konseli

Layanan peminatan dan perencanaan individual adalah proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Tujuan utama layanan ini adalah membantu peserta didik/konseli belajar memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri dan mengambil tindakan secara proaktif terhadap informasi tersebut.

c. Layanan Responsif

Layanan responsif adalah pemberian bantuan terhadap peserta didik/konseli yang memiliki kebutuhan dan masalah yang memerlukan bantuan dengan segera. Tujuan layanan ini adalah memberikan: (1) layanan intervensi terhadap peserta didik/konseli yang mengalami krisis, peserta didik/konseli yang telah membuat pilihan yang tidak bijaksana atau peserta didik/konseli yang membutuhkan bantuan penanganan dalam bidang kelemahan yang spesifik dan (2) layanan pencegahan bagi peserta didik/konseli yang berada pada ambang pembuatan pilihan yang tidak bijaksana.

⁶³Minsih Pgsd, Fkip Universitas, and Muhammadiyah Surakarta, "Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota," *Profesi Pendidikan Dasar 2* (2015): 112–20.

d. Dukungan Sistem

Dukungan sistem adalah komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur dan pengembangan keprofesionalan guru bimbingan dan konseling atau konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik.

2. Bidang Layanan

Materi layanan bimbingan dan konseling disajikan secara proporsional sesuai dengan hasil asesmen kebutuhan empat bidang layanan:⁶⁴

a. Pribadi

Proses pemberian bantuan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseling untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya, sehingga dapat mencapai kemandirian, kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan peserta didik/konseli yang dikembangkan meliputi: (1) memahami potensi diri dan memahami kelebihan dan kelemahannya, baik kondisi fisik maupun psikis, (2) mengembangkan potensi untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya, (3) menerima kelemahan kondisi diri dan mengatasinya secara baik, (4) mencapai keselarasan perkembangan antara cipta-rasa-karsa, (5) mencapai kematangan/kedewasaan cipta-rasa-karsa secara tepat dalam kehidupannya sesuai nilai-nilai luhur, dan (6) mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan potensi diri secara optimal berdasarkan nilai-nilai luhur budaya dan agama.

⁶⁴Farozin, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*.

b. Sosial

Proses pemerian bantuan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan peserta didik/konseli yang dikembangkan meliputi: (1) berempati terhadap kondisi orang lain, (2) memahami keragaman latar sosial budaya, (3) menghormati dan menghargai orang lain, (4) menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku, (5) berinteraksi sosial yang efektif, (6) bekerja sama dengan orang lain secara bertanggung jawab, dan (7) mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan.

c. Belajar

Proses pemberian bantuan guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli antara lain adalah mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi: (1) menyadari potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan belajar, (2) memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, (3) memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat, (4) memiliki keterampilan belajar yang efektif, (5) memiliki keterampilan perencanaan dan penetapan pendidikan lanjutan, dan (6) memiliki kesiapan menghadapi ujian.

d. Karir

Proses pemberian bantuan guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli untuk memahami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasarkan informasi potensi diri dan melihat kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi: (1) memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan, (2) memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir, (3) memiliki sikap positif terhadap dunia kerja, (4) memahami relevansi kemampuan menguasai pelajaran dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karir di masa depan, (5) memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, persyaratan kemampuan yang dituntut, lingkungan sosio-psikologis pekerjaan, prospek kerja, kesejahteraan kerja, memiliki kemampuan merencanakan masa depan, berupa kemampuan merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi, membentuk pola-pola karir, mengenal keterampilan, serta memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.

3. Tujuan Layanan

Layanan ini bertujuan membentuk beberapa karakter siswa dan mampu mencegah terhadap timbulnya permasalahan dalam proses pendidikan di sekolah.⁶⁵ Layanan ini bertujuan untuk membantu semua siswa agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu

⁶⁵Pgsd, Universitas, and Surakarta, "Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota."

siswa agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya. Tujuan layanan ini juga dapat dirumuskan sebagai upaya membantu siswa supaya:⁶⁶

- a. Memiliki kesadaran pemahaman tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial-budaya, dan agama).
- b. Mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku tepat (memadai) bagi penyesuaian dirinya dengan lingkungannya.
- c. Mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya, serta mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya.

Tujuan layanan dasar bimbingan adalah membantu seluruh siswa dalam mengembangkan keterampilan dasar untuk kehidupan. Layanan dasar Bimbingan dan Konseling komprehensif memiliki cakupan dan urutan bagi pengembangan kompetensi siswa. Layanan yang diberikan dapat berupa bimbingan kelas dan bimbingan kelompok.⁶⁷

4. Fokus Pengembangan

Fokus perilaku yang dikembangkan menyangkut aspek-aspek pribadi, sosial, belajar dan karier. Semua ini berkaitan erat dengan upaya membantu siswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Materi pelayanan dasar dirumuskan atas dasar standar kompetensi kemandirian antara lain mencakup pengembangan:⁶⁸

- a. *Selfesteem*,
- b. Motivasi berprestasi,

⁶⁶Syamsu Yusuf, L.N., *Landasan Bimbingan Konseling*.

⁶⁷Vivi Lutfiyani, Putra Bhakti, and Universitas Ahmad Dahlan, "Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Pengembangan Self-Knowledge Pada Siswa Sekolah Dasar," *Sendika I*, no. 20 (2017): 370–77.

⁶⁸Galang Surya Gumilang, *Pengembangan & Evaluasi Program Layanan Bimbingan Dan Konseling (Teori & Praktik)*, 2019.

- c. Keterampilan pengambilan keputusan,
- d. Keterampilan pemecahan masalah,
- e. Keterampilan hubungan antar pribadi atau berkomunikasi,
- f. Penyesuaian keragaman budaya,
- g. Perilaku bertanggungjawab.

5. Strategi Pelaksanaan Program BK

Strategi pelaksanaan program BK perkembangan yang komprehensif untuk masing-masing komponen layanan BK dapat dijelaskan berikut ini:⁶⁹

a. Pelayanan Dasar

1) Bimbingan Klasikal

Program yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan siswa di kelas. Secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada siswa. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau *brain storming* (curah pendapat).

2) Pelayanan Orientasi

Pelayanan ini merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah, untuk mempermudah berperannya siswa di lingkungan baru tersebut. Pelayanan orientasi ini biasanya dilaksanakan pada awal program pelajaran baru. Materi orientasi di sekolah biasanya mencakup organisasi sekolah, staf dan guru-guru, kurikulum, program bimbingan dan konseling, program ekstrakurikuler, fasilitas atau sarana prasarana, dan tata tertib sekolah.

3) Pelayanan Informasi

Pemberian informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi siswa melalui komunikasi langsung, maupun tidak langsung (melalui media cetak

⁶⁹Gumilang.

maupun elektronik, seperti: buku, paket, modul, brosur, leaflet, majalah, dan internet).

4) Bimbingan Kelompok

Konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada siswa melalui kelompok-kelompok kecil (5-10 orang). Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat siswa. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok adalah masalah yang bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia, seperti: cara-cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, dan mengelola stress.

5) Pelayanan Pengumpulan Data (Aplikasi Instrumentasi)

Kegiatan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang pribadi siswa, dan lingkungannya. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes.

D. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online* (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman, pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Meidawati, dkk. Pembelajaran *Daring Learning* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada

ketersediaan alat dan pendukung yang digunakan.

Beberapa poin yang bisa menjadi pertimbangan para pendidik saat melakukan pembelajaran jarak jauh. Langkah-Langkah Pembelajaran Jarak Jauh, yaitu :

- a. Langkah pertama yang bisa dilakukan, atau mungkin disarankan untuk dilakukan, adalah membuka kembali silabus. Melihat kembali silabus, dilakukan sebagai upaya melihat materi apa saja yang kiranya lebih diprioritaskan untuk menjadi bahan ajar dan dipelajari peserta didik. Guru bisa menentukan bobot pelajaran untuk kemudian dibuatkan metode apa yang paling pas untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu memahami apa yang telah disampaikan. Apakah sudah memenuhi standar, atau ada yang perlu diberikan pemahaman lebih khusus.
- b. Langkah kedua, mulailah mencari tahu dan mempelajari teknologi apa yang cocok untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Memang, model pembelajaran seperti ini cukup asing dan mungkin saja banyak yang tidak terbiasa untuk melakukannya. Tapi percayalah, Anda tetap harus belajar menggunakannya, sekalipun dalam waktu beberapa bulan lagi Anda akan pensiun dari tugas Anda dalam mencerdaskan peserta didik Anda. Banyak teknologi belajar online yang sangat mudah digunakan. Mulai dari mengirim materi belajar, kemudian mengirim tugas sekolah, sampai pengajaran dengan tatap muka langsung. Untuk menentukan teknologi mana yang cocok, tentunya sesuai kebutuhan Anda. Seperti yang sudah disampaikan pada poin pertama, tentukan dulu prioritas, kemudian bobot pelajarannya, baru pilihlah teknologi belajar yang tepat.
- c. Langkah ketiga, jangan berikan terlalu banyak tugas untuk peserta didik Anda. Ingatlah, belajar di rumah ini adalah upaya kita semua untuk terjaga dan terhindar dari pandemi COVID-19. Anak-anak dirumahkan, agar mereka tidak rentang bersinggungan dengan orang-orang lain. Selain itu,

penting juga untuk mereka menjaga kondisi badan dan kesehatan, seperti berolahraga, makan- makanan sehat, dan tentunya merilekskan pikiran. Akan jadi bahaya apabila peserta didik, kita biarkan sibuk dengan tugas-tugas dari pada pendidiknya di sekolah. Oleh karena itu, gunakanlah metode belajar yang efektif, menyenangkan, dan tentunya bisa dengan mudah dipahami. Macam-Macam Teknologi Pembelajaran Jarak Jauh, yaitu :⁷⁰

1) Google Classroom

Siapa yang tidak bisa mengoperasikan google? Mesin pencari nomer 1 di dunia ini, setiap harinya pasti Anda gunakan untuk mencari jawaban tentang apa saja yang ingin Anda ketahui. Mesin pencari canggih ini, juga menyediakan sebuah teknologi yang bisa digunakan untuk belajar jarak jauh. Google Classroom, mungkin cukup asing di telinga Anda, tetapi sangat mudah digunakannya. Gratis dan efektif. Anda dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif, dengan menyederhanakan tugas, kemudian meningkatkan kolaborasi, dan menjaga komunikasi Anda dengan peserta didik. Anda dapat membuat kelas, memberikan tugas, mengirim masukan terhadap tugas yang dikerjakan, dan melihat langsung semuanya di satu tempat saja. Tentunya ini sangat memudahkan Anda. Apalagi, classroom juga terintegrasi secara lancar dengan fitur Google lainnya seperti Google Dokumen dan Drive.⁷¹

⁷⁰ Halima and Sitti Wasia, "Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Lambandia," *Jurnal Universitas Muhammadiyah Kendari*, 2020, 4.

⁷¹ Rini - Atikah et al., "Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Petik* 7, no. 1 (2021): 7–18, <https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i1.988>.

2) Youtube

Youtube adalah situs website yang isinya untuk berbagi video. Pada situs ini memungkinkan penggunaannya untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video. Video-video yang bisa anda temukan di dalam youtube misalnya klip film, klip tayangan televisi, video musik, video blog, video pendidikan, dan banyak video lainnya. Kebanyakan video di youtube di unggah oleh individu dan beberapa organisasi menggunakan youtube untuk mengunggah material mereka ke situs youtube. Youtube adalah tempat untuk berbagi video yang disukai oleh setiap kalangan.⁷²

3) Zoom

Salah satu aplikasi yang menyediakan fasilitas interaksi tatap muka pendidik dan peserta didik secara virtual melalui video conference dengan PC atau laptop atau smartphone adalah Zoom Cloud Meeting, aplikasi ini merupakan aplikasi yang digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, obrolan, pertemuan online dan kolaborasi seluler.

Penggunaan meeting dalam aplikasi ini bisa menampung 1000 peserta bersama dalam satu pertemuan secara virtual. Aplikasi ini dapat di download secara gratis, tetapi tetap fungsional, fitur yang ada antara lain panggilan telephone, webinar, presentasi, dan masih banyak lainnya. Aplikasi ini dinilai punya kualitas yang baik, dapat dibuktikan dengan perusahaan yang sudah masuk dalam fortune 500 sudah menggunakan layanan ini.⁷³

⁷² Inara Atalia, *Ternyata Jadi Youtuber Itu Mudah!* (Penerbit START UP, 2019).

⁷³ Junita Monica and Dini Fitriawati, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-

2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 109 Tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:⁷⁴

- a. Pendidikan jarak jauh adalah pembelajaran yang menggunakan berbagai media komunikasi dan dilakukan secara jarak jauh.
- b. Proses pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan paket informasi berbasis komunikasi dan teknologi informasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan secara elektronik.
- c. Sumber belajar adalah proses pembuatan materi pembelajaran yang dikembangkan dan dikemas yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- d. Terbuka, belajar tuntas, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, belajar mandiri, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik dalam pembelajaran daring dengan menggunakan media elektronik, komunikasi media website pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja untuk kepentingan belajar.

3. Manfaat Pembelajaran Daring

Manfaat pembelajaran daring menurut Bilfaqih dan Qomarudin menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut:⁷⁵

19,” *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi* 9, no. 2 (2020): 1630–40, <https://doi.org/10.35508/jikom.v9i2.2416>.

⁷⁴ Nur Kisti Suhada, Windhy Ekawardhani, and Alvina Nurulita, “Evaluasi Program Pembelajaran Ekonomi Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid Di Sman 2 Salatiga,” *Journal of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communication* 1, no. 1 (2021): 8–12.

⁷⁵ Suhada, Ekawardhani, and Nurulita.

- a. Melakukan pelatihan dengan menggunakan multimedia secara efisien dalam pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Pelatihan yang berkualitas dalam penyelenggaraan pembelajaran daring dapat meningkatkan tercapainya pendidikan.
- c. Pemanfaatan sumber daya bersama dalam melakukan pelatihan yang berkualitas dapat menekan biaya untuk penyelenggaraan pendidikan. Peneliti menarik kesimpulan bahwa manfaat dalam proses pembelajaran daring yaitu kemajuan dalam bidang teknologi dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, serta mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimana saja dan kapanpun mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas. Menurut Rusman *E-learning* dapat memberikan fleksibilitas dalam kegiatan pengaksesan materi pembelajaran.





DAFTAR RUJUKAN

- A'yuna, Qurrata. "Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 1 (2015): 1. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.314>.
- Abdellatif, Naouel. "Guidance and Counselling in Algeria: A Clarion Call for a Restructured Policy in Education." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 30 (2011): 242–46. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.048>.
- Aburrohman, Asep. "Metodologi Al-Thabari Dalam Tafsir Jami'Ul Al-Bayan Fi Ta'Wili Al-Qur'an." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 17, no. 1 (2018): 65–88. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8096>.
- Agustin, Mubiar. "Hakikat Bimbingan Dan Konseling Untuk Anak Usia Dini." *Modul*, 2014.
- Aji, B S, E Nurpitasari, N C Hanum, and ... "Pengembangan Asesmen Berbasis Teknologi Untuk Keberlangsungan BK Ditengah Pandemi Covid-19." ... *Daring IIBKIN 2020*, 2020. <http://conference.um.ac.id/index.php/bk3/article/view/313>.
- Ali Sadikin, Afreni Hamidah. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2020): 187–92. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>.
- Anjaryani, Fina. "Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Di Sdit Alam Harapan Ummat Purbalingga Skripsi." *Institut Agama Islam Purwokerto*, 2016.

- Atalia, Inara. *Ternyata Jadi Youtuber Itu Mudah!* Penerbit START UP, 2019.
- Atikah, Rini -, Rani Titik Prihatin, Herni Hernayati, and Jajang Misbah. "Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Petik* 7, no. 1 (2021): 7–18. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i1.988>.
- Berezcki, Enikő Orsolya, and Andrea Kárpáti. "Technology-Enhanced Creativity: A Multiple Case Study of Digital Technology-Integration Expert Teachers' Beliefs and Practices." *Thinking Skills and Creativity* 39, no. January (2021). <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100791>.
- Budiarti, Yesi. "Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran." *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, no. 1 (2015): 61–72. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.143>.
- Calavia, M. Belén, Teresa Blanco, and Roberto Casas. "Fostering Creativity as a Problem-Solving Competence through Design: Think-Create-Learn, a Tool for Teachers." *Thinking Skills and Creativity* 39, no. April 2020 (2021). <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100761>.
- Dr. Ahmad Susanto, M.Pd. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Prenadamedia Group Jakarta, 2018.
- Farozin, Muh. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*, 2016.
- Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, Andi Subhan Amir. "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas

- Makassarvidgram.” *Jurnal Komunikasi* 16, no. 1 (2015): 28–42.
<https://doi.org/10.1080/14639947.2015.1006801>.
- Fauziyah, Nureza. “Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam.” *Al-Mau’Izhoh* 2, no. 2 (2020): 1–11.
- Ghifar, Riyadhel, Adi E Yusuf, Sumardi Sumardi, and Farida Wulandari. “Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 790–99.
<https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1328>.
- Gumilang, Galang Surya. *Pengembangan & Evaluasi Program Layanan Bimbingan Dan Konseling (Teori & Praktik)*, 2019.
- Halima, and Sitti Wasia. “Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Lambandia.” *Jurnal Universitas Muhammadiyah Kendari*, 2020, 4.
- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, and Heru Kuswanto. “Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.” *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2020): 65–70.
<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.
- Kamaluddin, H. “Bimbingan Dan Konseling Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2011.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>.
- Karneli, Yeni. “Upaya Guru Bk/Konselor Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Dengan Menggunakan Konseling Kreatif Dalam Bingkai Modifikasi Kognitif Perilaku.” *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 18, no. 2 (2019): 32.

<https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.430.000-000>.

Khayati, Nur, and Sri Sarjana. "Efikasi Diri Dan Kreativitas Menciptakan Inovasi Guru." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 21, no. 3 (2015): 243. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i3.189>.

Lutfiyani, Vivi, Putra Bhakti, and Universitas Ahmad Dahlan. "Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Pengembangan Self-Knowledge Pada Siswa Sekolah Dasar." *Sendika* I, no. 20 (2017): 370–77.

Mariana, Dewi. "Konseling Perkembangan Untuk Menghadapi MEA." *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 1, no. 1 (2016): 18–22.

Mashudi, Farid. *Psikologi Konseling*. IRCiSoD, 2012.

Mimik, Supartini. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di Sdn Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 10, no. 2 (2016): 277–93. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi>.

Monica, Junita, and Dini Fitriawati. "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi* 9, no. 2 (2020): 1630–40. <https://doi.org/10.35508/jikom.v9i2.2416>.

Oktiani, Ifni. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–32. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.

Pgsd, Minsih, Fkip Universitas, and Muhammadiyah Surakarta. "Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dalam

Membentuk Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota.” *Profesi Pendidikan Dasar 2* (2015): 112–20.

Prawianto, petrus ony. “Jurnal Bimbingan Konseling.” *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2012.

Prayitno, H. “Prof. Dr, M. Sc. Ed Dan Drs. Erman Amti.” *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1999. <https://doi.org/10.1021/jp8037945>.

Pujiasih, Erna. “Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5, no. 1 (2020): 42–48. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.136>.

Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun. “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 861–70. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>.

Rahmat, Hayatul Khairul. “Implementasi Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Bagi Siswa Tunanetra Di MTs Yaketunis Yogyakarta” 16, no. 1 (2019): 37–46.

Rati, Ni Wayan, Nyoman Kusmaryatni, and Nyoman Rediani. “Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa.” *JPI: Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 1 (2017): 60–71.

Rina, Adityana. “Pengaruh Supervisi Dan Efikasi Diri Terhadap Kreativitas Guru SMA Swasta Katolik Di Jakarta Utara.” *Onesearch*, 2015.

Safri, Hendra, Pengertian Kreativitas, and Pengertian Kreativitas. “Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Jurnal Muamalah Vol V No 2 , Desember 2015 Jurnal

Muamalah Vol V No 2 , Desember 2015” V, no. 2 (2015): 161–69.

Sapti, Mujiyem. “Tantangan Menjadi Guru BK Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19.” *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

Saptono, Ari. “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta.” *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan* 14, no. 1 (2016): 105–12. <https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>.

Saputra, N M A, and N W Muharammah. “Elaborasi Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Non Formal Sebagai Wadah Self Development Di Tengah Kondisi Pandemi Covid-19.” *Prosiding Seminar Bimbingan ...*, no. 5 (2020). <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk/article/view/1131>.

Sari, Gurita Arum. “Guru Bimbingan Konseling Dalam Fungsi Pada Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh Dari Rumah.” *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8, no. 2 (2020): 452. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.847>.

Subekti, Lina Prastia, Yuline M Pd, and Indri Astuti. “Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di SMP Negeri 3 Pontianak,” 2012, 1–8.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, n.d.

- Suhada, Nur Kisti, Windhy Ekawardhani, and Alvina Nurulita. "Evaluasi Program Pembelajaran Ekonomi Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid Di Sman 2 Salatiga." *Journal of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communication* 1, no. 1 (2021): 8–12.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers, 2010.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Konsep, Teori, Dan Aplikasinya)*. Prenada Media Group, 2018.
- Susilo, Adityo, Cleopas Martin Rumende, Ceva Wicaksono Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Herikurniawan Herikurniawan, Robert Sinto, et al. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini." *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1 (2020): 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>.
- Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu*. Pustaka Belajar, 2017.
- Syahputra, Dedi. "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbauangan." *At-Tawassuth* 2, no. 2 (2017): 368–88. https://www.cambridge.org/core/product/identifier/CB09781107415324A009/type/book_part.
- Syamsu Yusuf, L.N., A. Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan Konseling*. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Wibowo, Yuyun Ari. "Bermain Dan Kreativitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 7, no. 2 (2010): 15–20.
- Widada. "Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah*

Dasar (JP2SD), 2013.
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i1.1531>.

Yusuf, Syamsu, and Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Zein, Achyar, Syamsu Nahar, Muhammad Fajri, Syahroni Siregar, Rahmadi Ali, Pascasarjana Universitas, Islam Negeri, et al. "Muraja ' Ah Learning Method On ... The Concept Of Al- Mau ' Izat And ..." 09, no. 02 (2020): 93–110.

Zuriah, Nurul, Hari Sunaryo, and Nurbani Yusuf. "IbM Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal Nurul Zuriah 1 , Hari Sunaryo 2 , Nurbani Yusuf 3." *Dedikasi* 13 (2016): 40. 1693-3214.

